

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah opini audit, rasio kemandirian, dan rasio pembiayaan utang. Dengan menggunakan objek tersebut, peneliti ingin mengetahui analisis opini audit, rasio kemandirian, dan rasio pembiayaan utang terhadap tingkat penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.42) desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm.13).

Penelitian ini menggunakan metode verifikasi yaitu metode penelitian yang menguji hasil dari suatu kebenaran pengetahuan/teori atau penelitian-

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian sebelumnya (Bungin, 2013, hlm.28). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh antara variabel bebas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terdiri dari opini audit, rasio kemandirian, dan rasio pembiayaan utang terhadap variabel terikat yaitu penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah.

Tendi Trian Muhamad, 2018

***JUDUL UTAMA* FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran (2014, hlm.115) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang diuraikan sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. Opini Audit

Opini menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi (keuangan) yang disajikan dalam laporan keuangan. Opini audit diberikan berdasarkan kriteria kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian intern.

Terdapat empat jenis opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) atas Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah, yaitu:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian
- b. Opini Wajar Dengan Pengecualian
- c. Opini Tidak Wajar
- d. Menolak Memberikan Opini

Opini audit diperoleh dari hasil opini yang diterbitkan oleh BPK atas laporan keuangan pemda tahun 2016. Opini audit diukur menggunakan skala

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ordinal, yang berarti nilai yang memiliki peringkat berbeda satu sama lainnya. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan peringkat yang lebih tinggi. Opini audit ini diberi nilai sebagai berikut: 1. Untuk menolak memberikan opini, 2. Untuk opini Tidak Wajar (TW), 3. Untuk opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), 4. Untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (Rahim & Martani, 2015)

2. Rasio Kemandirian

Menurut Halim (2013, hlm.232) kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah sendiri ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan total pendapatan daerah yaitu pendapatan asli daerah dan sumber lain seperti bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman. Untuk mengetahui tingkat kemandirian daerah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

3. Rasio Pembiayaan Utang

Leverage merupakan kemampuan pemerintah daerah dalam menjamin dana yang dipinjam menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Jumlah hutang yang dimaksud di sini mencakup jumlah dari hutang jangka panjang dan jangka pendek. Penting untuk pengguna informasi mengetahui

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

laporan keuangan yang lebih rinci agar informasi mengenai *leverage* antar pemerintah daerah dapat diperbandingkan (P et al., 2013).

Rasio Pembiayaan Utang = total kewajiban / total aset

3.2.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (Variabel terikat) pada penelitian ini adalah penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah. Luas penyajian berkaitan dengan masalah seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan, disebut dengan tingkat pengungkapan (*levels of disclosure*) (Suwardjono, 2010, hlm.581).

Perintah untuk pengungkapan informasi pemerintahan pada *website* pemda diatur melalui Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri. Beberapa diantaranya adalah:

1. Peraturan Pemerintah No 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah, yang mewajibkan pelaporan informasi keuangan daerah melalui *website* resmi pemda.
2. Peraturan Pemerintah No 3 tahun 2007 tentang laporan penyelenggaraan pemerintah daerah kepada pemerintah, laporan keterangan pertanggungjawaban kepala daerah kepada dewan perwakilan rakyat daerah, dan informasi laporan penyelenggaraan pemerintah daerah kepada masyarakat, yang menyatakan bahwa informasi terkait LPPD wajib disampaikan kepada masyarakat baik melalui media cetak atau elektronik.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7A tahun 2007 tentang tatacara penyampaian informasi dan tanggapan atau saran dari masyarakat atas laporan penyelenggaraan pemerintah daerah, mewajibkan pelaporan informasi melalui media cetak/elektronik kepada masyarakat.

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Undang-Undang No 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Undang-undang ini menetapkan beberapa jenis informasi yang wajib disediakan secara berkala dan serta merta bagi publik yang disampaikan dengan cara yang mudah dijangkau masyarakat dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Data penelitian diperoleh dengan cara melakukan observasi terhadap *website* resmi pemda dengan menggunakan indeks (*checklist*) tingkat penyajian informasi keuangan pada *website*. Indeks penyajian informasi keuangan memasukkan informasi APBD, LKPD, kinerja, dan dokumentasi anggaran yang digunakan dalam penelitian (Rahim & Martani, 2015)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Opini Audit (X ₁)	Opini adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi (keuangan) yang disajikan dalam laporan keuangan. (UU No.15 Tahun 2004)	Opini BPK terhadap pemerintah daerah tahun 2016 diukur dengan: 1(poin) Untuk menolak memberikan opini, 2(poin) Untuk opini Tidak Wajar (TW), 3(poin) Untuk opini Wajar Dengan	Ordinal

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
		Pengecualian (WDP), 4(poin) Untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (Rahim & Martani, 2015)	
Rasio Kemandirian (X ₂)	Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah (Halim 2013, hlm.232).	Total pendapatan asli daerah dan total pendapatan daerah tahun 2016. Diukur dengan membandingkan pendapatan asli daerah dengan total pendapatan daerah.	Rasio
Rasio Pembiayaan	Rasio Pembiayaan Utang (<i>leverage</i>) merupakan	Total kewajiban dan total aset pemerintah	Rasio

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Utang (X_3)	kemampuan pemerintah daerah dalam menjamin dana yang dipinjam menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Jumlah hutang yang dimaksud di sini mencakup jumlah dari hutang jangka panjang dan jangka pendek. Penting untuk pengguna informasi mengetahui laporan keuangan yang lebih rinci agar informasi mengenai <i>leverage</i> antar pemerintah daerah dapat diperbandingkan (P et al., 2013).	daerah tahun 2016. Diukur dengan rasio utang terhadap aset daerah.	
Variabel Dependen			
Penyajian informasi keuangan pada situs	Luas pengungkapan berkaitan dengan masalah seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan,	Indeks pengungkapan informasi keuangan memasukkan informasi APBD, LKPD, kinerja,	Rasio

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
resmi pemerintah daerah (Y ₁)	disebut dengan tingkat pengungkapan (<i>levels of disclosure</i>) (Suwardjono, 2010, hlm.581).	dan Dokumentasi anggaran (Rahim & Martani, 2015)	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm.135) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota yang ada di Indonesia pada tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm.136). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan tipe sampel kuota (*quota sampling*). Tujuannya ialah memastikan bahwa kelompok tertentu secara memadai terwakili dalam penelitian dengan menggunakan kuota setelah sebelumnya sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Situs resmi pemerintah daerah kabupaten dan kota yang terdaftar di Kementerian Dalam Negeri tahun 2016.
2. Situs resmi pemerintah daerah kabupaten dan kota yang dapat diakses.

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Ketersediaan laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2016 yang telah di audit BPK.

Penghitungan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan formula perhitungan Slovin

Formulanya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : nilai kelonggaran ketidaktelitian (5%)

Prosedur selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel per sub populasi (provinsi dan opini audit) dari jumlah sampel yang sudah diperoleh dari perhitungan slovin, yaitu dengan menggunakan rumus sampel proporsional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel per sub populasi

Ni : Jumlah populasi dari masing-masing sub populasi

N : Jumlah keseluruhan populasi

n : Jumlah sampel yang diambil

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti, beberapa sumber data sekunder antara lain buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs *web* dan internet (Sekaran, 2014, hal.77).

Data sekunder untuk variabel dependen yaitu penyajian informasi keuangan diperoleh dari informasi keuangan yang tersedia pada situs resmi pemerintah daerah. Data mengenai alamat situs resmi pemerintah daerah diperoleh dari situs kementerian dalam negeri (kemendagri.go.id). Data variabel independen yaitu opini audit, rasio kemandirian daerah dan rasio pembiayaan utang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia berupa hasil pemeriksaan, neraca dan realisasi anggaran yang telah diaudit. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi atau tidak menarik kesimpulan hanya memberikan gambaran secara deskriptif. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase (Sugiyono, 2013, hal.255). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik harus terpenuhi sebelum melakukan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan (Prayitno, 2012, hlm.143). Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini:

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi di mana variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Prayitno, 2012, hlm.144). Untuk menguji data yang berdistribusi normal digunakan alat uji normalitas, yaitu *one-sample Kormogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan alat uji tersebut adalah jika hasil *one-sample Kormogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka model regresinya pun memenuhi asumsi normalitas, begitu pula sebaliknya.

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Prayitno (2012, hlm.151) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah ketika tidak adanya korelasi pada variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan menggunakan program SPSS. Kriteria umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi nilai absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Apabila diperoleh nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah dalam heteroskedastisitas (Prayitno, 2012, hlm.158).

3.2.5.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2012, hlm.127). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu opini audit, rasio kemandirian, dan rasio pembiayaan
Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
 PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

utang serta tingkat penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	: Penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
X1	: Opini audit
X2	: Rasio kemandirian
X3	: Rasio pembiayaan utang
e	: eror

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (Prayitno, 2012, hlm.136). Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial menurut Prayitno (2012, hlm.139) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap opini audit, rasio kemandirian, rasio pembiayaan utang dan penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah secara parsial dilakukan dengan uji t. Adapun hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. H₀: Tidak berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. H_a: Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Kriteria Pengujian
- a. Bila probabilitas $\leq 5\%$ atau 0.05, maka H₀ ditolak dan berarti menerima H_a. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Bila probabilitas $> 5\%$ atau 0.05, maka H_a ditolak dan menerima H₀. Hal tersebut menunjukkan tidak berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Rumus hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
- a. H₀₁: Opini audit tidak berpengaruh positif terhadap penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah
 - b. H_{a1}: Opini audit berpengaruh positif terhadap penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah
 - c. H₀₂: Rasio kemandirian tidak berpengaruh positif terhadap penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah
 - d. H_{a2}: Rasio kemandirian berpengaruh positif terhadap penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah
 - e. H₀₄: Rasio pembiayaan utang tidak berpengaruh positif terhadap penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- f. Ha4: Rasio pembiayaan utang berpengaruh positif terhadap penyajian informasi keuangan pada situs resmi pemerintah daerah

3.2.5.4.1 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat secara bersama-sama. Koefisien korelasi ganda menunjukkan besarnya hubungan yang terjadi antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya semakin nilainya mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2011).

3.2.5.4.2 Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan *R Square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R Square* pasti akan meningkat. Sehingga dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R-Square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Hengky & Temalagi, 2013, hlm.80).

Tendi Trian Muhamad, 2018

**JUDUL UTAMA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYAJIAN INFORMASI KEUANGAN PADA SITUS RESMI
PEMERINTAH DAERAH**

(Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu